

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Peran kantor akuntan publik (KAP) bagi hubungan manajemen perusahaan dengan *stakeholders* adalah sebagai pihak independen yang menyediakan jasa untuk menjadi jembatan atas perbedaan kepentingan antara kedua pihak tersebut. Berdasarkan teori agensi (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Maulida, 2016), manajemen perusahaan berperan sebagai agen dan pihak *stakeholders* berperan sebagai *principal*. Dalam hubungan ini terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* yang menyebabkan pihak agen, sebagai pengelola, memiliki lebih banyak informasi dibanding pihak *principal*. Keadaan ini kemudian disebut asimetri informasi (Atmaja, 2008: 261). Adanya asimetri informasi inilah yang membuat KAP harus menjadi pihak ketiga independen yang menyediakan jasa untuk meminimalkan asimetri informasi tersebut.

Kantor Akuntan Publik (KAP) harus menjaga independensinya agar tetap dapat bersikap objektif dan berintegritas atas penilaian kewajaran informasi yang disajikan perusahaan untuk *stakeholders* (Elder, Beasley dan Arens, 2011: 74). Independensi diperlukan agar informasi yang disajikan bebas dari bias kepentingan perusahaan dan secara wajar disajikan untuk menggambarkan keadaan perusahaan, sehingga *stakeholders* dapat menggunakan

informasi tersebut untuk mengambil keputusan yang tepat. KAP sebagai pihak ketiga tidak boleh lebih berpihak pada perusahaan ataupun pada *stakeholders*. Oleh karena itu, untuk menjaga independensinya, harus dilakukan pergantian KAP (Elder dkk., 2011: 81).

Pergantian KAP di Indonesia dapat terjadi secara wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Pergantian KAP secara wajib berhubungan dengan tuntutan kepatuhan perusahaan dan KAP itu sendiri untuk menjaga independensi KAP. Pergantian secara wajib tersebut diatur dalam peraturan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang Pembatasan Masa Pemberian Jasa audit. Peraturan menyatakan bahwa KAP dapat memberikan jasa audit umum kepada klien yang sama paling lama untuk 6 tahun buku berturut-berturut. Maka, jika sudah melewati batas masa yang ditentukan, perusahaan harus mengganti KAP. Kemudian, dalam UU nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik pasal 4(2) mengenai Pembatasan Pemberian Jasa menyatakan bahwa ketentuan mengenai pembatasan waktu pemberian jasa audit diatur dalam peraturan pemerintah. Peraturan pemerintah terbaru per tahun penelitian adalah Peraturan Pemerintah nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam pasal 11(1) dinyatakan bahwa pemberian jasa audit oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama untuk 5 tahun buku berturut-turut. Peraturan pemerintah ini hanya mengatur pembatasan waktu pemberian jasa oleh akuntan publik, bukan KAP. Namun,

dalam pasal 23 disebutkan bahwa peraturan mulai berlaku pada tanggal peraturan tersebut diundangkan yaitu tahun 2015. Data acuan yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah nomor 20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik belum dapat digunakan untuk penelitian karena batasnya 5 tahun buku berturut-turut, sedangkan dari peraturan tersebut diundangkan hingga penelitian ini dilakukan masih berjalan 1 tahun. Maka, peraturan yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang Pembatasan Masa Pemberian Jasa audit dengan 6 tahun buku berturut-turut untuk KAP.

Pergantian KAP secara sukarela adalah pergantian KAP di luar pembatasan waktu pemberian jasa yang ditentukan (Wea dan Murdiawati, 2015). Pergantian ini menarik untuk diteliti karena dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor yang dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dari perusahaan dan faktor eksternal dari KAP sendiri (Maulida, 2016). Penelitian ini berfokus pada pergantian KAP secara sukarela. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah faktor dari internal perusahaan yang mempengaruhi pergantian KAP secara sukarela yaitu *financial distress*, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

*Financial distress* menggambarkan mengenai keadaan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan dan hampir mengalami kebangkrutan (Damayanti dan Sudarma, 2008 dalam Yanti, Halim dan Wulandari, 2016). Jika perusahaan mengalami

*financial distress*, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP untuk mengurangi biaya yang harus dikeluarkan atau untuk mendapatkan penilaian yang lebih baik.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan klien dan biasanya dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Luthfiyati, 2016). Ukuran perusahaan dikaitkan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar jasa KAP. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, dianggap dapat lebih mampu melakukan pergantian KAP. Total aset yang lebih tinggi memudahkan perusahaan menentukan pilihan terhadap KAP yang dianggap lebih sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan manajemen. Perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil cenderung dianggap tidak memiliki banyak pilihan untuk melakukan pergantian KAP.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dibandingkan dengan total aset perusahaan (Wea dan Murdiawati, 2015). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mempunyai prospek bisnis yang bagus dan memperoleh laba yang semakin meningkat. Meningkatnya laba, dianggap juga akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memilih KAP yang lebih sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan manajemen.

Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai faktor-faktor pergantian KAP di atas menyimpulkan hasil yang beragam. Penelitian Yanti dkk.(2016), Pradhana dan Suputra (2015),

Wea dan Murdiawati (2015), dan Budi, Arifati dan Oemar (2015) menyimpulkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela. Sedangkan penelitian Maulida (2016) dan Yasinta dan Budiono (2015) menyimpulkan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela. Sementara itu, menurut Luthfiyati (2016), Wea dan Murdiawati (2015), Budi dkk. (2015) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela. Sedangkan, penelitian Pradhana dan Suputra (2015), Yani, Andini dan Raharjo (2016) serta Suarjana dan Widhiyani (2015) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela. Di lain sisi, Maulida (2016), Yasinta dan Budiono (2015), Budi dkk. (2015) serta Febriana dan Ardiyanto (2012) menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela. Sedangkan, Yanti dkk.(2016), Wea dan Murdiawati (2015), Suarjana dan Widhiyani (2015) dan Yani dkk. (2016) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela. Hasil yang beragam dan belum konsisten tersebut menunjukkan bahwa masih ada *research gap* menyangkut faktor-faktor pergantian KAP di atas.

Penelitian ini akan menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur periode 2013-2014. Penggunaan objek penelitian perusahaan manufaktur didasari oleh pernyataan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (2014) bahwa pada tahun 2013,

industri manufaktur mendominasi struktur perekonomian Indonesia sebesar 23,69 persen. Kemudian, BPS Indonesia (2015) kembali mengeluarkan pernyataan bahwa pada tahun 2014, peran industri manufaktur menurun menjadi sebesar 21,02 persen namun tetap menjadi kontributor utama perekonomian Indonesia. Periode yang digunakan adalah 2013-2014 karena periode 2015 peraturan pemerintah tidak lagi mengatur mengenai pergantian KAP secara wajib dalam Peraturan Pemerintah nomor 20 tahun 2015.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengangkat masalah sebagai berikut.

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pergantian KAP secara sukarela?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian bertujuan sebagai berikut.

1. Mendapatkan bukti empiris dan menganalisis tentang pengaruh *financial distress* terhadap pergantian KAP secara sukarela.

2. Mendapatkan bukti empiris dan menganalisis tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap pergantian KAP secara sukarela.
3. Mendapatkan bukti empiris dan menganalisis tentang pengaruh profitabilitas terhadap pergantian KAP secara sukarela.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam akademik maupun praktik sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan mengenai faktor dari pihak perusahaan (internal) yang mempengaruhi pergantian KAP secara sukarela, khususnya, *financial distress*, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuktikan pengaruh faktor-faktor yang masih terdapat *research gap* dalam penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya.

##### **2. Manfaat Praktik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor sebagai gambaran keadaan perusahaan yang mengganti KAP secara sukarela. Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP secara sukarela

dalam penelitian ini dapat memudahkan investor untuk mencari tahu keadaan internal perusahaan.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulis membagi skripsi ini dalam 5 bab yang di dalamnya terdapat sub bab dan sub-sub bab dan sistematikanya adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir skripsi.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis dan kerangka berpikir.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi metode penelitian yang membahas mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel serta teknik analisis data.



## BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dan pembahasan yang membahas mengenai karakteristik obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

## BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan dan saran yang bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.